

ABSTRAK

Mulka Sriwijaya Kusumah. 24071119173. Analisis Makna Kesepian Pada Lirik Lagu Lebih Baik Kesepian Karya Simatakaca (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi peneliti terkait dengan simbol dan makna yang terdapat pada lagu lebih baik kesepian karya Simatakaca. Makna kesepian sering identik dengan kata yang sedih tetapi dalam lagu lebih baik kesepian digambarkan sebagai sesuatu hal yang menyenangkan dan tidak perlu dikhawatirkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna kesepian pada lirik lagu lebih baik kesepian karya Simatakaca.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang menggunakan alur berpikir induktif dalam menganalisis fenomena yang diteliti. Data yang disajikan berupa narasi yang dijelaskan secara lengkap dan menyeluruh sehingga memperoleh makna kesepian yang diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi pustaka, dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini berupa lirik lagu lebih baik kesepian karya Simatakaca. Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan menggunakan teori Semiotika dari Ferdinand de Saussure (2014) dengan konteks yang digunakan yaitu penanda (*Signifier*) dan petanda (*Signified*), *Form* (Bentuk) dan *Content* (Isi), *Language* (bahasa) dan *Parole* (tuturan), *Synchonic* (Sinkronik) dan *diacronic* (diakronik) dan untuk pembuktiannya menggunakan hubungan Sintagmatik dan Paradigmatik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kesepian yang terkandung dalam lagu “Lebih baik kesepian” yaitu penanda (*Signifier*) yaitu lirik yang ada pada lagu lebih baik kesepian yaitu bait 1,2,3 dan 4 lalu untuk petanda (*Signified*) yaitu perasaan terlihat kuat, dimengerti, memilih kesepian dan juga kesendirian dan ketidakberdayaan. *Language dan Parole* cara berkomunikasi dan ujaran terkait dengan kesepian kurang bisa disampaikan. *Form dan content* yaitu kejadian negatif yang berulang akhirnya memilih kesepian, *Synkronik dan Diakronik* yaitu kejadian kekecewaan terus berulang dan perkembangan emosi membuat saat ini memilih kesepian. Hubungan sintagmatik dan paradigmatis seseorang yang merasa terisolasi atau sendirian, baik secara fisik atau emosional, seperti kurangnya interaksi sosial.

Kata Kunci: Analisis Semiotika, Sintagmatik, Paradigmatik, Kesepian.

ABSTRACT

Mulka Sriwijaya Kusumah. 24071119173. Analysis of the Meaning of Lonely in the Lyrics of “Lebih baik Kesepian” by Simatakaca (Qualitative Descriptive Study on Semiotic Analysis Ferdinand de Saussure).

This research was motivated by the results of researchers' observations regarding the symbols and meanings contained in the song Better Lonely by Simatakaca. The meaning of loneliness is often synonymous with the word sad, but in songs, it is better to describe loneliness as something pleasant and nothing to worry about. This research aims to find out the meaning of loneliness in the lyrics of the song Better Lonely by Simatakaca.

This research uses a qualitative approach with a descriptive method that uses an inductive line of thinking in analyzing the phenomenon studied. The data presented is in the form of a narrative which is explained completely and thoroughly to obtain the meaning of loneliness studied by the researcher. The data collection techniques used were observation, in-depth interviews, literature study, and documentation. The object of this research is the lyrics of the song It's Better to Be Lonely by Simatakaca. This research uses a critical paradigm using the Semiotic theory of Ferdinand de Saussure (2014) with the context used, namely signifier and signified, Form and Content, Language and Parole (speech), Synchronic (Synchronic) and diachronic (diachronic) and to prove it using Syntagmatic and Paradigmatic relationships.

The results of the research show that the meaning of loneliness contained in the song "It's Better to Be Lonely" is the signifier, namely the lyrics in the song It's Better to be Lonely, namely verses 1, 2, 3, and 4, then for the signified, namely the feeling of being seen as strong, understood. choosing loneliness and also solitude, and helplessness. Language and Parole, how to communicate, and utterances related to feelings that cannot be conveyed. Form and content, namely repeated negative events, ultimately choose loneliness, Synchronic and Diachronic, namely repeated incidents of disappointment and emotional developments that make you choose loneliness. Syntagmatic and paradigmatic relationships of someone who feels isolated or alone, either physically or emotionally, such as a lack of social interaction.

Keywords: *Semiotic Analysis, Syntagmatics, Paradigmatics, Loneliness.*